

Hubungan *Islamic Parenting* Dengan Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak Attin Sumbar Pariaman

Belia Maisix¹, Indra Jaya²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email :beliamaisix05@gmail.com, indrajaya.pgpaudfipunp@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah belum optimalnya pola asuh orang tua secara islami, seperti ada beberapa dari anak yang masih rendah dan belum optimal menerapkan sikap kedisiplinan dalam sholat, disiplin tidur, disiplin baca alquran, disiplin, disiplin mandi dan disiplin makan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan *Islamic parenting* dalam membentuk karakter disiplin anak di Taman Kanak-kanak Attin Sumbar Pariaman yang merupakan salah satu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu unggulan dan siswa-siswinya memiliki banyak prestasi, serta untuk mengetahui masalah-masalah yang diperhatikan oleh wali dalam melaksanakan pola asuh Islami, apa yang dilakukan wali dalam mengatasi masalah tersebut dan pengaruh hubungan asuh islami terhadap kedisiplinan anak. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan memakai pendekatan kuantitatif menggunakan desain penelitian korelasional. Pemerolehan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi dengan jumlah sampel penelitian 46 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik korelasi dengan program SPSS 16.

Hasil Penelitian ini menunjukkan *islamic parenting* mempunyai hubungan yang signifikan dengan disiplin anak di Taman Kanak-kanak Attin Sumbar Pariaman sebesar (2-tailed) 0,000 ($< 0,05$) dan tingkat hubungan cukup kuat (0,557). Implikasinya adalah dengan membiasakan pola asuh orang tua secara islami yang baik dan benar, maka akan membentuk karakter disiplin pada anak usia dini.

Kata Kunci: Islamic parenting, disiplin anak

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok tunggal yang sedang melalui siklus perbaikan yang cepat dan hakiki untuk kehidupan selanjutnya. Anak berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Saat ini perjalanan pembangunan dan perbaikan dalam berbagai perspektif sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang peningkatan eksistensi manusia. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik yang berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan,

pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Masa usia dini disebut zaman keemasan atau golden age. Mengapa masa ini disebut masa keemasan, karena pada masa ini anak-anak sedang berkembang pesat dan luar biasa, dimana masa itu menjadi dasar penting bagi anak untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk perkembangan selanjutnya.

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosial budaya yang sedang melalui proses perbaikan yang sangat penting untuk kehidupan berikutnya dan memiliki beberapa kualitas. Menurut Anggraeni (2017) menjelaskan masa usia dini disebut usia emas atau usia brilian. Mengapa masa ini disebut masa cemerlang, mengingat saat ini anak-anak sedang tumbuh dengan pesat dan luar biasa, dimana masa itu menjadi dasar penting bagi anak untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk perkembangan selanjutnya.¹

Quraish Shihab (Rachman,2014;2-10) mengatakan bahwa anak-anak diajarkan dan dibentuk oleh empat elemen. *Pertama*, ayah yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak (bahkan dalam Al-Qur'an hampir semua menahan diri membahas sekolah anak, dan pekerjaannya adalah ayah), *Kedua*, yang membentuk karakternya adalah juga ibu. ; *Ketiga*, apa yang dia teliti (ilmu); dan keempat, iklim. Jika semuanya hebat, itu harus hebat, begitu juga sebaliknya.

Mengajar anak bukan hanya kewajiban ibu, tetapi juga kewajiban ayah. Lihatlah para mentor terpuji yang dijunjung tinggi secara eksplisit dalam Al-Qur'an (misalnya Nabi Ya'qub a.s., Nabi Ibrahim a.s., Luqman Al-Hakim, dll). Pola pengasuhan yang digunakan oleh para wali dalam mengajarkan perubahan pada anak, setiap orang tua memiliki gaya tersendiri yang luar biasa. Harus dipahami bahwa bahkan anak-anak muda berkembang dan tumbuh dengan lambat. Beberapa materi penting yang diajarkan sejak awal adalah pendidikan kepercayaan diri, pelatihan membiasakan berbakti, pengajaran moral, pengajaran dekat rumah, dan lain sebagainya.

¹Farida mayar dkk.;2) *Disiplin pada Anak Usia Dini. Jurnal : Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2021), hlm. 2

Pengasuhan Islami lebih menekankan pada latihan pengasuhan, tidak hanya menekankan pada gaya pengasuhan dalam keluarga, tetapi lebih pada bagaimana wali membentuk insan al-kamil pada anak-anak mereka. Wali memiliki komitmen untuk mengarahkan dan mendidik anak-anak mereka dengan memperhatikan peraturan yang ketat. Islam memandang bahwa dalam membimbing anak-anak yang berakhlak mulia, harus dimulai dari cara berperilaku wali sejak dini. Islam melihat bahwa perilaku anak-anak dalam apa yang ada di toko adalah kesan dari orang tua mereka dan sekolah yang mereka didik sejak awal.

Disiplin berasal dari kata yang mirip dengan 'pengikut' yang berarti seorang individu yang memperoleh keuntungan dari atau dengan sengaja mengikuti seorang pionir. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah kegiatan budi pekerti dan budi pekerti dengan tujuan agar segala pertimbangan pada umumnya menghormati pedoman-pedoman memimpin di sekolah atau kemiliteran atau dalam suatu pesta. Sementara itu, menurut Kostelnik dan rekan-rekannya dalam buku *Praktek yang Sesuai dengan Perkembangan*, pengendalian diri adalah pedoman Perilaku Sukarela. Jadi menurut Kostelnik dan rekan-rekannya, disiplin adalah perilaku yang disengaja (tanpa tekanan) yang menunjukkan konsistensi interior dari pedoman yang ada.

Menurut Syarbini (2014: 90) tugas pendidik dan wali sangat besar dalam mendorong kepribadian anak dengan keteladanan apapun, dengan penyesuaian salah satunya, dapat mendorong perkembangan dan perkembangan, sehingga anak memiliki kendali atas dirinya sendiri, mengatasi masalah. dan menghadapi kesulitan hidup. Untuk mendorong orang tersebut, pendidik perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin yang ditanamkan merupakan modal penting yang vital bagi anak-anak untuk menghadapi berbagai macam masalah.

Menurut Arikunto dalam eksplorasinya tentang disiplin, ia mengisolasi tiga ciri disiplin, yaitu perilaku disiplin khusus di ruang belajar, perilaku disiplin di luar kelas (iklim sekolah), dan cara berperilaku disiplin di rumah. Sementara itu, menurut Syafrudin dalam Meila membagi petunjuk disiplin menjadi empat, yakni ketundukan khusus untuk berkonsentrasi pada waktu. , kepatuhan terhadap tugas ilustrasi, kepatuhan terhadap pemanfaatan ruang belajar, dan kerelaan untuk pulang-pergi sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ada penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang informasinya berupa angka (skor, atau nilai, evaluasi atau frekuensi), yang diperiksa dengan menggunakan wawasan untuk menanggapi pertanyaan eksplisit atau spekulasi evaluasi, dan untuk meramalkan bahwa variabel tertentu memengaruhi faktor yang berbeda. Dengan demikian, eksplorasi kuantitatif biasanya dihubungkan dengan proses penerimaan numerik, khususnya membuat penentuan berdasarkan angka dan mengabstraksi berdasarkan spekulasi.

Penelitian kolerasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih , tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.²

Pada tanggal 13 Mei 2022 sampai dengan tanggal 17 Mei 2022 teah dijalankan penelitian di Taman Kanak-kanak ATTIN SUMBAR Pariaman. Observasi dilangsungkan oleh peneliti sebagai awal dari proses penelitian termasuk juga dalam kegiatan peninjauan lokasi penelitan.Lalu dilanjutkan dengan pengambilan data mengenai masalah yang akan diteliti guna untuk mengetahui hubungan Islamic parenting dengan disiplin anak di Taman Kanak-kanak ATTIN SUMBAR Pariaman.

Teknik analisis data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik korelasidengan bantuan SPSS versi 16, statistic pengukuran yang digunakan Skala *likert* dengan nilai kuantitatif 5,4,3,2,1 dalam pernyataan positif, kategorinya selalu, sering, kadang, jarang dan tidak pernah.

Tabel 1 . Butir-butir Angket Islamic Parenting

² Sukardi *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Sukardi 2012)hal, 166

No	Pernyataan	JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
	A. Menasehati dan mengajari anak disaat berjalan bersama					
1.	Saya menasehati anak ketika dalam keadaan santai disaat berjalan bersama					
2.	Saya mengajari anak dengan memberikan pengetahuan yang dapat diterima pikirannya					
	B. Menarik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut					
3.	Saya berbicara dengan anak tidak menggunakan suara yang keras atau berteriak					
	C. Bahaya melarang anak-anak dari mainan					
4.	Saya memberikan waktu untuk anak bereksplorasi dengan mainannya					
5.	Saya memberikan waktu untuk anak merehatkan diri se usai belajar disekolah					
6.	Saya membiasakan anak untuk bergerak pada sebagian waktu siang					
	D. Tidak membubarkan anak saat sedang bermain					
7.	Saya mengawasi anak ketika anak bermain bersama temannya					
8.	Saya tidak membubarkan anak ketika sedang asyik bermain					
	E. Tidak memisahkan anak dari keluarganya					
9.	Saya membiasakan anak untuk meminta tolong orang tua atau keluarganya ketika mengalami					

	kesulitan					
10.	Saya membiasakan anak untuk berada di dekat orangtuanya					
	F. Mengajarkan akhlak mulia					
11.	Saya membiasakan anak tidak memotong percakapan orang lain					
12.	Saya membiasakan anak agar tidak membelakangi orang lain ketika berbicara					
13.	Saya membiasakan anak untuk tidak menguap di hadapan orang lain					
14.	Saya membiasakan anak untuk menjadi orang yang suka memberi					
	G. Mendoaka kebaikan, menghindari doa keburukan					
15.	Saya membiasakan untuk mengontrol lisan agar tidak mengeluarkan doa buruk kepada anak					
	H. Meminta izin berkenaan dengan hak mereka					
16.	Saya membiasakan anak untuk bisa mengambil keputusan sendiri					
17.	Saya membiasakan untuk menanyakan pendapat anak terlebih dahulu					
	I. Makan bersama-sama sembari memberikan pengarah dan meluruskan kekeliruan anak					
18.	Saya membiasakan anak untuk tidak tergesa-gesa dalam makan					
19.	Saya membiasakan anak untuk makan tidak terlalu kenyang					

(Sumber: *Abdurrahman,2011*)

Tabel 2. Butir-butir Angket Disiplin Anak

NO	Pernyataan	JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
	A. Disiplin tidur					
1.	Anak melakukan sunah wudhu sebelum tidur					
2.	Anak membaca doa sebelum tidur					
3.	Anak membaca doa setelah bangun tidur					
	B. Disiplin sholat					
4.	Anak mampu melakukan sholat tepat waktu					
5.	Anak mampu mengerjakan sholat dengan urutan yang benar					
	C. Disiplin membaca Al-Quran					
6.	Anak membaca Al-Quran/Iqro setiap hari					
	D. Disiplin mandi					
7.	Anak mampu membaca doa sebelum masuk kamar mandi					
8.	Anak mampu membaca doa setelah keluar kamar mandi					
	E. Disiplin makan					
9.	Anak berdoa sebelum makan					
10.	Anak makan menggunakan tangan kanan					
11.	Anak tidak tergesa-gesa menelan suapan sebelum mengunyah dengan baik					
12.	Anak berdoa setelah makan					

(Sumber: *Khotimah,2019*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *islamic parenting* (x) dan disiplin anak (y). Variabel yang diteliti yaitu :

- Variabel bebas (x) : Hubungan *Islamic parenting*
- Variabel terikat (y) : Dengan Disiplin Anak

**Analisis data
Angket Islamic Parenting**

N	Valid	46
	Missing	0
Mean		77.39
Std. error of Mean		1.252
Media		78.00
Mode		81
Std. deviation		8.494
Variance		72.155
Range		35
Minimum		56
Maximum		91
Sum		3560

Angket Disiplin Anak

N	Valid	46
	Missing	0
Mean		45.37
Std. error of Mean		.980
Media		45.50
Mode		43
Std. deviation		6.648
Variance		44.194
Range		29

Minimum		30
Maximum		59
Sum		2087

Analisis data

1. Uji Normalitas

Normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16 dan menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya data ditetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Responden dalam penelitian ini adalah 40 orang tua maka $N= 46$

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	46
Normal parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.00000000
Most Extreme Differences	
Absolute	.061
Positive	.058
Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z	.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996

Test distribution is Normal.

	Unstandardized Residual

N		46
Normal parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.488
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

Dilihat dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai kemungkinan kritis variabel X adalah 0,990 dan Variabel Y adalah 0,971 yang lebih menonjol daripada makna 0,005. Mengingat premis dinamis di atas, Ha diakui dan H0 dihilangkan, sehingga cenderung beralasan bahwa informasi dari dua faktor dalam studi ini menyusun sirkulasi yang khas.

2. Uji Linearitas

Hubungan antara variabel X dengan variabel Y dikatakan linear apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Islamic parenting* disiplin anak	Between groups (Combined)	1444.934	23	62.823	2.542	.016
	Linearity	616.078	1	616.078	24.925	.000
	Deviation from Linearity	828.856	22	37.675	1.524	.165
	Within Groups	543.783	22	24.717		

Total	1988.717	45			
-------	----------	----	--	--	--

Dependent Variable: Disiplin Anak

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,165 yang lebih besar dari signifikansi α 0,005, yang mana dapat disimpulkan bahwa antara islamic parenting dengan disiplin anak memiliki hubungan yang linear.

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji kolerasi dengan bantuan SPSS 16. Hipotesis yang diajukan adalah “terdapatnya hubungan Islamic parenting dengan disiplin anak di Taman Kanak-kanak ATTIN SUMBAR Pariaman”. Rangkuman hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Analisis Kolerasi Varibel X dan Y

	Islamic Parenting	Disiplin Anak
Islamic Parenting Pearson Correlation	1	.557**
Sig. (2-tailed)		.000
N	46	46
Disiplin Anak Pearson Correlation	.557**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari hasil perhitungan pada tabel 9 di atas menunjukkan diperoleh koefisien Sig. (2-tailed) kolerasi X terhadap Y sebesar 0.000 ($< 0,05$) dengan tingkat hubungan cukup kuat (0,557). Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Islamic parenting dengan disiplin anak di Taman Kanak-kanak ATTIN SUMBAR Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian di TK ATTIN SUMBAR Pariaman, ditemukan adanya hubungan antara korespondensi verbal orang tua dengan ketetangaan berbahasa anak. Hal ini menunjukkan bahwa wali yang menerapkan pengasuhan Islami mempengaruhi disiplin anak. Pembinaan keteladanan, misalnya mengajak anak jalan-jalan, menonjolkan anak-anak dengan artikulasi yang halus, resiko menghalangi anak

bermain, tidak membubarkan anak saat bermain, tidak mengucilkan anak dari keluarganya, menunjukkan orang yang terhormat, memohon kebaikan kepada Tuhan, Menjauhkan diri dari doa-doa yang makruh, meminta izin atas hak-haknya, makan bersama sambil memberikan bimbingan dan memperbaiki kesalahan langkah anak, maka anak akan memiliki orang yang terlatih.

Kedisiplinan anak dapat dilihat dari bagaimana karakter anak dengan orang tua, guru maupun teman sebayanya. Anak yang mempunyai karakter disiplin yang baik akan bersikap dan berperilaku baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dengan menerapkan pola asuh secara islam anak lebih disiplin dalam hal sholat, membaca al-quran, tidur, mandi, maupun saat makan.

Hasil temuan peneliti di Taman Kanak-kanak ATTIN SUMBAR Pariaman diperoleh nilai kolerasi antara Islamic parenting dengan disiplin anak sebesar 0,000 dengan tingkat korelasi sebesar 0,557 (cukup kuat). Hal ini berarti cara pola asuh orang tua secara islami sebesar 55,7% terhadap disiplin anak di Taman Kanak-kanak ATTIN SUMBAR Pariaman. Dari hasil analisis di atas dinyatakan bahwa jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka cara pola asuh orang tua secara islami berperan terhadap disiplin anak sebesar 55,7%, selebihnya sebanyak 46,3% lagi disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut *islamic parenting* memiliki hubungan dengankedisiplinan anak. Apabila orang tua menerapkan aspek islamic parenting terhadap anak maka anak akan disiplin dalam bersikap. Namun apabila orang tua tidak sesuai dalam menerapkan pola asuh islami terhadap anak maka kedisiplinan anak juga akan rendah. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa *islamic parenting* memiliki hubungan dengan kedisiplinan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara Islamic parenting terhadap disiplin anak di Taman Kanak-Kanak ATTIN SUMBAR Pariaman dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 (< 0,05) dan tingkat hubungan cukup kuat (0,557). Hal ini berarti bahwa pola asuh secara Islamic parenting memiliki hubungan terhadap disiplin anak. Apabila komunikasi verbal orang tua sesuai dengan ketentuan aspek-aspek komunikasi verbal dengan anak maka anak akan santun dalam berbahasa.

Implikasinya adalah dengan membiasakan pola asuh secara islami yang baik dan benar, maka akan membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi.(2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad Yani, dkk. Implementasi Islami parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. Jurnal: Awlady, Vol 13, No 1, 2017
- Jamal Abdurrahman. Islami parenting . Pendidikan Anak Metode Nabi. Solo: Aqwam, 2010
- La Hadisi, “Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini,” Al-Ta’idib, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015
- Muhammad Riza, Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Di Taman Kanak- Kanak, (Jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja ,Volume 1 No 3, 2015
- Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014
- Mukhtar Latif, dkk, Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, 2013
- Mulyasa. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Syaikh Jamal Abdurahman. Islami parenting . Solo: Aqwan Media Profetiak, 2010
- Yaya Jakaria. Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS Aplikasi Data Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta, 2009
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.
- Khotimah. (2019). Disiplin pada Anak Usia Dini. Jurnal : Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1(1), hlm. 94-108